GEMA
Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Gema:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
Vol. 1 No 1. Desember 2026
Page 1-14

Praktik Manajemen Madrasah dalam Pengelolaan Prestasi Akademik dan Nonakademik Peserta Didik di MIN 1 Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024

Oni Handoko, Fakarotul Karimah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi
ony.hands@gmail.com fakarotulkarimah15@gmail.com

Submit: 29 Oktober 2026 Diterima: 19 November 2026, Diterbitkan: 20 November 2026

Abstract: This study aims to describe the managerial practices that MIN 1 Ngawi used to organize students' academic and nonacademic achievement programs during the 2023/2024 academic year. The study employed a descriptive qualitative field-research design. The researchers collected data through observation, interviews with the principal, curriculum coordinator, classroom teachers, extracurricular coaches, and students, and document analysis. They analyzed the data through reduction, display, and conclusion drawing, and used source and method triangulation to support data credibility. The findings show that planning involved mapping students' academic potential, interests, and talents, setting achievement targets, and identifying program and facility needs. Organizing involved assigning responsibilities, grouping students, appointing coaches, and arranging schedules. Implementation combined classroom learning support, motivation, discipline development, extracurricular coaching, and competition preparation. Evaluation used written tests, comparisons between learning outcomes and targets, monitoring of program participation, and competition results. The study recommends periodic potential mapping, coordination between teachers and coaches, and evaluation indicators that assess both achievement and student development. The findings describe practices at one madrasah and do not establish a causal effect on achievement gains.

Keywords: *madrasah management, academic achievement, nonacademic achievement, student management, MIN 1 Ngawi*

Pendahuluan

Madrasah merupakan organisasi pendidikan yang mengelola pembelajaran formal dan pembinaan peserta didik. Kinerja madrasah berkaitan dengan kemampuannya mengatur sumber daya, layanan pembelajaran, dan kegiatan pengembangan diri agar peserta didik mengembangkan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan kemandirian. Karena itu, pengelolaan prestasi perlu dibaca melalui proses perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan pembinaan, dan evaluasi. Perspektif manajemen menempatkan fungsi tersebut sebagai rangkaian kerja organisasi untuk mengarahkan sumber daya pada tujuan yang telah ditetapkan. Gambaran sekolah sebagai organisasi yang menyelenggarakan proses belajar menjadi titik awal untuk memahami kebutuhan pengelolaan tersebut.[1]

1Naskah penelitian Manajemen Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Nonakademik Peserta Didik di MIN 1 Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024, bagian pendahuluan.

Pengelolaan prestasi di madrasah mencakup dua ranah dengan karakter pembinaan yang berbeda. Program akademik berorientasi pada penguasaan materi pelajaran, perkembangan kompetensi, dan kompetisi bidang studi. Program nonakademik mengembangkan minat, bakat, keterampilan, kepemimpinan, seni, olahraga, dan kemampuan keagamaan. Perbedaan tujuan tersebut menuntut madrasah menyelaraskan pemetaan potensi, penugasan guru dan pembina, jadwal kegiatan, dukungan fasilitas, serta ukuran evaluasi. Persoalan manajerial muncul ketika madrasah harus mengoordinasikan dua kelompok program agar saling mendukung dan tidak mengurangi kesempatan belajar peserta didik.

Kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler menyediakan ruang yang saling melengkapi bagi perkembangan peserta didik. Pembelajaran menguatkan pengetahuan dan keterampilan kurikuler, sedangkan kegiatan pengembangan diri memberi kesempatan berlatih, bekerja sama, dan berkompetisi. Pengelolaan diperlukan agar tujuan, pembina, jadwal, fasilitas, dan evaluasi kegiatan terhubung dengan arah pendidikan madrasah. Koordinasi tersebut juga membantu madrasah menjaga keseimbangan antara tuntutan pembelajaran dan kesempatan peserta didik mengembangkan minat serta bakat.

MIN 1 Ngawi menjadi konteks penelitian karena data penelitian mencatat capaian pada ranah akademik dan nonakademik. Capaian nonakademik yang disebutkan meliputi drumband, tahfidz, dan angklung, sedangkan capaian akademik mencakup juara KSM Matematika tingkat Kabupaten Ngawi. Data penelitian juga menunjukkan bahwa madrasah memetakan potensi peserta didik, mengidentifikasi minat dan bakat, menentukan pembina, menyusun jadwal, serta memperhatikan sarana pendukung. Namun, data yang tersedia tidak mencatat secara spesifik adanya kekurangan pembina, ketidaksesuaian fasilitas, keterbatasan anggaran, atau benturan jadwal sebagai hambatan faktual. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak menyatakan kendala tersebut sebagai temuan. Fokus masalah terletak pada bagaimana madrasah mengintegrasikan perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan pembinaan, dan evaluasi untuk mengelola dua ranah prestasi tersebut.[2]

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pengelolaan prestasi peserta didik. Zaironi et al. (2021) mengkaji manajemen ekstrakurikuler di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Zainuddin et al. (2023) menelaah manajemen peserta didik dalam pengembangan prestasi nonakademik di SMK Negeri 1 Bone. Wasi'ah et al. (2024) menguraikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program ekstrakurikuler di MTsN 1 Situbondo. Qolbiyah dan Nur 'Azah (2025) mengkaji pengelolaan peserta didik berbasis minat dan bakat untuk mendukung prestasi akademik serta nonakademik di MTsN 1 Jombang. Kajian-kajian tersebut memberi dasar empiris tentang pentingnya pemetaan potensi, pembina, jadwal, dan evaluasi. Penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan menelaah praktik pengelolaan akademik dan nonakademik secara

[2] Naskah skripsi Manajemen Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Nonakademik Peserta Didik di MIN 1 Ngawi Tahun Ajaran 2023/2024, bagian latar belakang.

bersamaan pada madrasah ibtidaiyah negeri, termasuk hubungan antara pembagian tugas, pembinaan, kompetisi, dan evaluasi.

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini menjawab tiga pertanyaan. Pertama, bagaimana MIN 1 Ngawi merencanakan dan mengorganisasikan program prestasi akademik dan nonakademik? Kedua, bagaimana madrasah melaksanakan pembinaan pada kedua ranah tersebut? Ketiga, bagaimana madrasah mengevaluasi pelaksanaan program dan capaian peserta didik? Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan praktik manajemen yang berlangsung di MIN 1 Ngawi pada tahun pelajaran 2023/2024. Hasilnya diharapkan memberi penjelasan empiris mengenai pengelolaan program prestasi pada tingkat madrasah ibtidaiyah.

lam konteks madrasah.

Kajian Teori dan Kerangka Konseptual

Manajemen secara umum dapat dimaknai sebagai proses mengatur, menggerakkan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam naskah penelitian, manajemen dijelaskan sebagai proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.[3] Definisi ini menegaskan bahwa manajemen tidak hanya berupa administrasi, tetapi juga proses strategis untuk memastikan tujuan lembaga dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Fungsi manajemen yang banyak digunakan dalam kajian pendidikan adalah planning, organizing, actuating, dan controlling. Perencanaan berfungsi menentukan tujuan, strategi, sasaran, jadwal, kebutuhan, pembiayaan, dan langkah-langkah program. Pengorganisasian berfungsi mengelompokkan kegiatan, membagi tugas, menetapkan tanggung jawab, dan menempatkan orang sesuai kompetensi. Pelaksanaan berfungsi menggerakkan program yang telah direncanakan agar berjalan nyata. Pengawasan dan evaluasi berfungsi menilai ketercapaian program, menemukan hambatan, serta menentukan tindak lanjut.

Dalam konteks madrasah, manajemen memiliki ciri khas karena madrasah memadukan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan. Madrasah tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga karakter religius, akhlak, kemandirian, dan kepedulian sosial. MIN 1 Ngawi, misalnya, memiliki visi mewujudkan generasi Islami, mandiri, berprestasi, dan berwawasan lingkungan.[4] Visi tersebut menunjukkan bahwa prestasi tidak ditempatkan secara terpisah dari karakter. Peserta didik didorong berprestasi, tetapi tetap dalam bingkai nilai Islam, kedisiplinan, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Manajemen peserta didik merupakan bagian penting dari manajemen madrasah. Manajemen peserta didik mengatur seluruh proses pelayanan peserta didik mulai dari

---

[3] Malayu Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: Bumi Aksara, 2001); lihat juga pembahasan kajian teori dalam naskah skripsi.

[4] Dokumen profil MIN 1 Ngawi dalam naskah skripsi, bagian hasil penelitian.

penerimaan, penempatan, pembinaan, pengembangan bakat, pelayanan kebutuhan, hingga kelulusan. Dalam penelitian ini, manajemen peserta didik dipahami sebagai pengaturan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak masuk hingga keluar dari sekolah. Artinya, madrasah perlu memiliki sistem untuk mengenali kemampuan peserta didik, menempatkan mereka dalam pembinaan yang sesuai, dan mengevaluasi perkembangan mereka secara berkelanjutan.

Prestasi akademik adalah capaian peserta didik dalam bidang pembelajaran formal yang berhubungan dengan penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, kemampuan literasi, numerasi, sains, nilai rapor, dan hasil kompetisi akademik. Prestasi akademik menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu menguasai materi pelajaran dan mencapai standar kurikulum. Indikator akademik dapat berupa nilai rapor, hasil ujian, capaian lomba bidang akademik, predikat kelulusan, dan perkembangan kompetensi. Dalam konteks MIN 1 Ngawi, prestasi akademik tampak melalui capaian KSM Matematika serta program pembinaan akademik yang dilakukan guru.

Prestasi nonakademik adalah capaian peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan di luar kurikulum formal, terutama melalui ekstrakurikuler, pengembangan minat-bakat, keagamaan, seni, olahraga, dan keterampilan. Prestasi nonakademik penting karena tidak semua potensi anak muncul melalui nilai pelajaran. Ada anak yang menemukan keunggulannya melalui drumband, tahfidz, angklung, pramuka, seni, atau olahraga. Jika madrasah mampu mengelola bidang nonakademik secara baik, peserta didik akan memiliki rasa percaya diri, pengalaman sosial, semangat juang, dan peluang pengembangan diri yang lebih luas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Desain tersebut dipilih untuk memahami praktik manajemen madrasah dalam mengelola program prestasi akademik dan nonakademik pada konteks kelembagaan yang nyata. Unit analisis penelitian mencakup empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Analisis juga membedakan program akademik dari program nonakademik agar karakter pembinaan pada masing-masing ranah dapat dijelaskan.

Penelitian berlangsung di MIN 1 Ngawi, Jalan Raya Kendal Patalan, Dusun Bandem, Desa Kendal, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Fokus kajian mengacu pada pengelolaan prestasi peserta didik selama tahun pelajaran 2023/2024. Lokasi dipilih karena madrasah memiliki catatan capaian akademik dan nonakademik, sehingga peneliti dapat mengamati pengelolaan dua jenis program dalam satu lembaga. Pembahasan diarahkan pada proses pengelolaan program, bukan pengukuran pengaruh program terhadap perubahan nilai atau jumlah prestasi.[5]

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, koordinator kurikulum atau bidang kesiswaan, guru kelas, pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik. Kepala madrasah memberikan informasi

[5] Naskah skripsi, Bab III, bagian lokasi dan waktu penelitian.

mengenai kebijakan dan arah pengelolaan prestasi. Koordinator kurikulum atau bidang kesiswaan menjelaskan koordinasi program. Guru kelas memberikan informasi mengenai pembinaan akademik, motivasi, dan disiplin. Pembina ekstrakurikuler menjelaskan kegiatan latihan dan pengembangan minat-bakat, sedangkan peserta didik menyampaikan pengalaman mengikuti pembelajaran, pembinaan, dan kompetisi. Data sekunder mencakup dokumen madrasah, program kerja, arsip prestasi, dokumen kegiatan kesiswaan, serta foto kegiatan.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi diarahkan pada aktivitas pembelajaran, pembinaan akademik, kegiatan nonakademik, lingkungan madrasah, serta penggunaan sarana pendukung. Wawancara menggali kebijakan, proses perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan pembinaan, evaluasi program, dan pengalaman peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk memeriksa program kerja, arsip prestasi, foto kegiatan, dan catatan kegiatan peserta didik. Ketiga teknik tersebut memberi sumber informasi yang dapat dibandingkan untuk memeriksa konsistensi temuan.

Analisis data mengikuti tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memilih informasi yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program akademik maupun nonakademik. Peneliti kemudian menyajikan informasi dalam uraian naratif untuk memperlihatkan pola pengelolaan dan hubungan antartemuan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan temuan berdasarkan fungsi manajemen pendidikan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan keterangan kepala madrasah, guru, pembina, dan peserta didik, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil

Gambaran Umum MIN 1 Ngawi

MIN 1 Ngawi memiliki sejarah panjang sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat dasar. Berdasarkan naskah penelitian, madrasah ini berdiri sejak tahun 1965 dan pada awalnya merupakan Madrasah Diniyah Malam yang dikelola Yayasan Pesantren Sabilil Muttaqin. Madrasah tersebut kemudian berkembang dari kelas awal yang sederhana menjadi lembaga pendidikan yang semakin diminati masyarakat. Pada tahun 1985 madrasah menjadi filial MIN Bandem, dan pada tahun 1998 resmi berstatus negeri penuh setelah turunnya surat keputusan penegerian dari Departemen Agama Pusat Jakarta.[6]

Perencanaan dan Pengorganisasian Prestasi Akademik

Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah program peningkatan prestasi. Di MIN 1 Ngawi, perencanaan prestasi akademik dilakukan sebelum tahun ajaran baru. Kepala madrasah menyampaikan bahwa menjelang tahun ajaran baru, madrasah telah merencanakan program apa saja yang perlu ditingkatkan, termasuk target prestasi seperti lomba kompetensi atau KSM. Target tidak hanya

[6] Naskah skripsi, Bab IV, bagian gambaran umum latar penelitian.

mempertahankan capaian, tetapi juga meningkatkan jumlah dan kualitas prestasi pada tahun berikutnya.[7]

Perencanaan akademik dilakukan melalui penyusunan program kerja, sasaran mutu, identifikasi kecerdasan dan potensi peserta didik, pengelompokan peserta didik, pengarahan motivasi belajar, dan penguatan disiplin. Identifikasi kecerdasan dan potensi peserta didik penting agar guru dapat memahami kondisi awal anak. Data nilai, hasil tes masuk, arsip akademik, serta pengamatan guru menjadi dasar untuk memetakan potensi akademik. Pemetaan ini memungkinkan guru menentukan strategi pembelajaran, pendampingan, dan bimbingan yang sesuai.

Pengorganisasian akademik dilakukan melalui pembagian peran antara kepala madrasah, koordinator kurikulum, guru kelas, dan pembina lomba. Kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab kebijakan. Koordinator kurikulum membantu menyusun arah program akademik. Guru kelas melaksanakan pembelajaran, motivasi, disiplin, dan pemantauan hasil belajar. Pembina lomba atau guru tertentu menyiapkan peserta didik yang memiliki potensi kompetisi. Pengorganisasian semacam ini memperjelas siapa melakukan apa, sehingga program akademik tidak berhenti pada dokumen rencana.

Perencanaan dan Pengorganisasian Prestasi Nonakademik

Prestasi nonakademik di MIN 1 Ngawi dikelola melalui proses perencanaan yang tidak kalah penting. Dalam naskah penelitian, perencanaan manajemen peserta didik untuk meningkatkan prestasi nonakademik dilakukan pada awal tahun pembelajaran. Program tersebut mencakup identifikasi kegiatan nonakademik yang sesuai bakat, minat, dan potensi siswa, sosialisasi kegiatan, serta identifikasi sarana-prasarana pendukung.[8]

Identifikasi minat dan bakat dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan nonakademik benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Madrasah tidak sekadar menyelenggarakan ekstrakurikuler karena kebiasaan, tetapi perlu melihat apa yang diminati peserta didik dan apa yang memungkinkan dikembangkan menjadi prestasi. Dalam wawancara, guru menjelaskan adanya proses needs assessment atau penilaian kebutuhan untuk melihat apa saja yang diperlukan, termasuk topik, kegiatan, dan kemampuan yang perlu dikembangkan. Dengan demikian, penyusunan program nonakademik dilakukan berdasarkan data dan kebutuhan peserta didik.

Pengorganisasian nonakademik dilakukan melalui pengelompokan peserta didik sesuai kegiatan yang dipilih, penunjukan pembina sesuai kompetensi, penjadwalan latihan, dan penyediaan sarana-prasarana. Penunjukan pembina harus mempertimbangkan kompetensi karena pembina yang tepat akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan secara efektif. Misalnya, kegiatan drumband,

[7] Wawancara kepala madrasah dalam naskah skripsi, kode 3/W/12-V/2024.
8Naskah penelitian Manajemen Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Nonakademik Peserta Didik di MIN 1 Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024, bagian perencanaan prestasi nonakademik.

tahfidz, angklung, pramuka, seni, dan olahraga memerlukan pembina yang memahami karakter kegiatan masing- masing.

Pelaksanaan Manajemen Prestasi Akademik

Pelaksanaan merupakan tahap menggerakkan rencana menjadi tindakan nyata. Di MIN 1 Ngawi, pelaksanaan peningkatan prestasi akademik meliputi identifikasi kecerdasan dan potensi siswa, pengelompokan siswa, pengarahan dan bimbingan motivasi belajar, serta pembinaan kedisiplinan. Pelaksanaan ini sesuai dengan program yang telah direncanakan. Dengan kata lain, manajemen akademik tidak berhenti pada agenda, tetapi dioperasionalkan dalam proses pembelajaran harian dan pembinaan lomba.

Bimbingan motivasi belajar dilakukan secara rutin. Guru memberi arahan tentang pentingnya belajar, disiplin, percaya diri, dan keberanian mengikuti kompetisi. Motivasi juga diberikan melalui apresiasi terhadap usaha peserta didik. Apresiasi tidak hanya diberikan saat peserta didik menang lomba, tetapi juga saat mereka menunjukkan usaha, keberanian, dan kemajuan. Budaya apresiasi ini mendorong peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk berprestasi.

Pembinaan kedisiplinan dilaksanakan melalui aturan belajar, pembiasaan hadir tepat waktu, ketertiban mengikuti kegiatan, serta pengawasan terhadap tugas. Kedisiplinan membantu peserta didik membangun kebiasaan positif. Dalam konteks prestasi, disiplin menjadi modal utama karena keberhasilan akademik menuntut latihan, pengulangan, dan konsistensi. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen prestasi akademik di MIN 1 Ngawi menyatukan aspek kognitif, motivasional, dan karakter.

Pelaksanaan Manajemen Prestasi Nonakademik

Pelaksanaan prestasi nonakademik di MIN 1 Ngawi mencakup penyelenggaraan kegiatan sesuai bakat dan minat, dorongan keikutsertaan peserta didik, pengelompokan peserta didik, penunjukan pembina, penjadwalan kegiatan, dan pengendalian kedisiplinan pembina serta peserta. Temuan penelitian menunjukkan bahwa madrasah menyadari kegiatan nonakademik sebagai ruang penting untuk mengembangkan potensi peserta didik.[9]

Kegiatan nonakademik yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada aktivitas rutin, tetapi juga diarahkan pada prestasi. Peserta didik diberi kesempatan mengikuti latihan dan kompetisi. Keikutsertaan dalam kompetisi penting karena menjadi tolok ukur eksternal atas keberhasilan pembinaan. Kompetisi juga melatih keberanian, sportivitas, kerja keras, dan kemampuan menerima hasil. Bagi madrasah, kompetisi menjadi sarana evaluasi sekaligus promosi mutu lembaga.

Dalam program yang dilaporkan, pramuka menjadi salah satu kegiatan pembinaan, bersama tahfidz, drumband, dan angklung. Ragam kegiatan tersebut

9Naskah penelitian Manajemen Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Nonakademik Peserta Didik di MIN 1 Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024, bagian pelaksanaan prestasi nonakademik.

memberi kesempatan mengembangkan disiplin, kerja sama, kepemimpinan, keterampilan, serta minat peserta didik.

Evaluasi Manajemen Prestasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian program dan menentukan tindak lanjut. Dalam penelitian, evaluasi manajemen madrasah untuk meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik dilakukan melalui tes tertulis, perbandingan capaian hasil pembelajaran dengan target yang ditentukan, serta keikutsertaan peserta didik dalam kompetisi.[10]

Keikutsertaan dalam kompetisi menjadi tolok ukur eksternal untuk membaca capaian peserta didik dibandingkan dengan peserta dari sekolah atau madrasah lain. Hasil kompetisi dapat memberi informasi mengenai aspek yang telah dikuasai dan aspek yang masih memerlukan pembinaan. Namun, hasil lomba tidak dengan sendirinya membuktikan pengaruh program terhadap peningkatan prestasi. Pengalaman mengikuti kompetisi juga memiliki nilai pendidikan karena melatih keberanian, sportivitas, kerja keras, dan kemampuan menerima hasil.

Evaluasi nonakademik dilakukan dengan melihat keaktifan kegiatan, kedisiplinan peserta, ketercapaian jadwal latihan, kelengkapan sarana, kualitas pembinaan, dan prestasi lomba. Evaluasi ini penting karena kegiatan nonakademik rentan menjadi seremonial apabila tidak dipantau. Dengan evaluasi berkelanjutan, madrasah dapat memastikan bahwa kegiatan benar-benar mengembangkan potensi peserta didik.

Pembahasan

Perencanaan dan Pengorganisasian Program Prestasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa MIN 1 Ngawi menyusun program akademik sebelum tahun pelajaran baru. Madrasah menetapkan target prestasi, termasuk target kompetisi seperti KSM, serta memetakan potensi akademik melalui nilai, hasil tes, arsip akademik, dan pengamatan guru. Pada ranah nonakademik, madrasah mengidentifikasi minat dan bakat, menyosialisasikan pilihan kegiatan, memetakan kebutuhan sarana, mengelompokkan peserta didik, menunjuk pembina, dan menyusun jadwal latihan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan menghubungkan kondisi awal peserta didik dengan program pembinaan. Data akademik membantu guru menentukan kebutuhan penguatan pembelajaran, sedangkan informasi minat dan bakat membantu madrasah menentukan kegiatan nonakademik yang relevan. Pengorganisasian kemudian menerjemahkan rencana ke dalam pembagian tanggung jawab antara kepala madrasah, koordinator kurikulum, guru kelas, dan pembina. Hubungan ini penting karena target program memerlukan pelaksana dan sumber daya yang jelas.

10Naskah penelitian Manajemen Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Nonakademik Peserta Didik di MIN 1 Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024, bagian evaluasi program.

Pola tersebut sejalan dengan fungsi perencanaan dan pengorganisasian dalam manajemen pendidikan. Hasibuan (2001) menempatkan pengelolaan sebagai proses pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan, sedangkan Handoko (2015) menekankan pentingnya penetapan tujuan, pembagian kerja, dan koordinasi. Dalam manajemen peserta didik, Imron (2011) juga menempatkan pembinaan dan pengembangan potensi sebagai bagian dari layanan yang perlu diatur secara sistematis. Temuan MIN 1 Ngawi memperlihatkan penerapan fungsi tersebut melalui pemetaan kemampuan, penetapan program, dan penugasan pelaksana.

Hasil ini memiliki persamaan dengan Mujiati, Sulastini, dan Handayani (2021), yang menemukan bahwa pengembangan kurikulum di MIN 1 Purbalingga dimulai melalui rapat perencanaan dan pembentukan tim pelaksana. Wasi'ah, Turmudzi, dan Sarwan (2024) juga menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler di MTsN 1 Situbondo mencakup pemilihan pembina berdasarkan kompetensi, pembagian tugas, dan penyusunan jadwal. Kesamaan tersebut terletak pada kebutuhan menghubungkan rencana dengan penanggung jawab dan dukungan kegiatan.

Perbedaannya, penelitian di MIN 1 Ngawi membahas program akademik dan nonakademik secara bersamaan pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Qolbiyah dan Nur 'Azah (2025) juga mengkaji kedua ranah prestasi, tetapi menempatkan pengelolaan minat dan bakat sebagai fokus utama di MTsN 1 Jombang. Penelitian ini memperluas pembacaan dengan menunjukkan bagaimana pemetaan akademik, identifikasi minat-bakat, pembagian peran, dan penjadwalan masuk ke dalam satu rangkaian pengelolaan program. Implikasinya, madrasah perlu meninjau kesesuaian target, pembina, dan sarana pada awal tahun pelajaran serta memperbarui pemetaan potensi secara berkala.

Pelaksanaan Pembinaan Akademik dan Nonakademik

Pada ranah akademik, MIN 1 Ngawi melaksanakan pembinaan melalui pembelajaran, bimbingan motivasi, pembiasaan disiplin, dan pendampingan kompetisi. Guru mendorong peserta didik untuk belajar secara teratur, percaya diri, dan berani mengikuti lomba. Pada ranah nonakademik, madrasah menyelenggarakan kegiatan seperti tahfidz, drumband, angklung, pramuka, seni, dan olahraga. Pembina mengarahkan latihan, mengatur keterlibatan peserta didik, dan menyiapkan mereka untuk mengikuti kompetisi.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan berfungsi menggerakkan program yang telah direncanakan. Pembinaan akademik menggabungkan penguatan kompetensi dengan motivasi dan disiplin. Pembinaan nonakademik memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan melalui latihan dan pengalaman kompetisi. Kedua bentuk pembinaan memiliki indikator proses yang berbeda, tetapi sama-sama membutuhkan konsistensi pendampingan dan koordinasi jadwal.

Dalam kerangka POAC, kegiatan tersebut mencerminkan fungsi actuating, yaitu mengarahkan pelaksana dan menggerakkan sumber daya agar tujuan program berjalan. Pembinaan juga berkaitan dengan manajemen peserta didik karena guru dan pembina perlu menyesuaikan layanan dengan kebutuhan serta potensi peserta. Dengan demikian, prestasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan awal peserta didik, tetapi

juga dengan kesempatan latihan, pendampingan, motivasi, dan disiplin yang disediakan madrasah.

Temuan ini sejalan dengan Zaironi, Ali, dan Marno (2021), yang menemukan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan. Zainuddin et al. (2023) juga menekankan pengelompokan, pengembangan peserta didik, dan evaluasi dalam pengelolaan prestasi nonakademik. Wasi'ah et al. (2024) menunjukkan pentingnya konsistensi pelaksanaan sesuai jadwal dan kompetensi pembina. Kesamaan temuan tersebut menguatkan arti pembinaan terstruktur bagi kegiatan nonakademik.

Penelitian MIN 1 Ngawi memiliki cakupan yang lebih luas karena menempatkan pembelajaran akademik, motivasi, disiplin, dan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembahasan yang sama. Nasution dan Fadhli (2023) menggunakan pendekatan kuantitatif dan melaporkan hubungan positif antara manajemen ekstrakurikuler dan prestasi nonakademik di SMA Budi Satrya. Penelitian ini tidak menguji hubungan statistik tersebut. Kontribusinya terletak pada penjelasan proses manajerial yang menghubungkan pemetaan potensi, pembagian tugas, pelaksanaan pembinaan, dan partisipasi kompetisi dalam konteks madrasah ibtidaiyah.

Evaluasi Program dan Umpan Balik

MIN 1 Ngawi mengevaluasi program akademik melalui tes tertulis dan perbandingan hasil belajar dengan target yang telah ditentukan. Madrasah juga menggunakan keikutsertaan dan hasil kompetisi sebagai tolok ukur eksternal. Pada ranah nonakademik, evaluasi memperhatikan keaktifan peserta, kedisiplinan, keterlaksanaan jadwal latihan, kelengkapan sarana, kualitas pembinaan, dan hasil lomba. Temuan ini memperlihatkan bahwa evaluasi mencakup indikator proses dan hasil.

Dua kelompok indikator tersebut memberi gambaran yang lebih lengkap daripada penilaian yang hanya menggunakan jumlah penghargaan. Tes dan capaian lomba menunjukkan hasil, sedangkan keaktifan, kedisiplinan, jadwal, fasilitas, dan kualitas pembinaan menunjukkan kondisi proses. Madrasah dapat menggunakan kedua jenis informasi tersebut untuk mengenali bagian program yang berjalan sesuai rencana dan bagian yang memerlukan perbaikan. Namun, data penelitian belum menjelaskan secara rinci keputusan tindak lanjut yang diambil setelah setiap evaluasi.

Pola evaluasi tersebut sejalan dengan Wasi'ah et al. (2024), yang melaporkan evaluasi program ekstrakurikuler pada akhir semester dengan meninjau fasilitas, jumlah pertemuan, dan capaian kompetisi. Zaironi et al. (2021) juga menekankan evaluasi bertahap sesuai program. Perbedaannya, MIN 1 Ngawi menggabungkan tes tertulis dan target pembelajaran dengan indikator kegiatan nonakademik. Kombinasi ini memberi dasar untuk mengevaluasi dua ranah prestasi menggunakan ukuran yang sesuai dengan karakter masing-masing.

Implikasi praktisnya, madrasah perlu menyimpan catatan evaluasi yang memuat target, realisasi kegiatan, kehadiran peserta, pelaksanaan jadwal, kebutuhan fasilitas, hasil tes, dan hasil kompetisi. Catatan tersebut dapat menjadi dasar rapat tindak lanjut dan penyesuaian program pada periode berikutnya. Portofolio perkembangan peserta

didik juga dapat membantu guru, pembina, dan orang tua membaca kemajuan proses, bukan hanya hasil akhir lomba.

Integrasi Prestasi, Karakter, dan Budaya Madrasah

Pengelolaan prestasi di MIN 1 Ngawi berkaitan dengan visi madrasah untuk membentuk generasi Islami, mandiri, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Kegiatan tahfidz mendukung pengembangan kemampuan keagamaan, sedangkan pramuka memberi ruang untuk melatih disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Drumband dan angklung mengembangkan keterampilan, kerja sama, dan apresiasi seni. Dengan demikian, kegiatan nonakademik memiliki fungsi pengembangan karakter yang berjalan bersama pengembangan keterampilan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa prestasi di madrasah memiliki dimensi akademik, keterampilan, dan karakter. Pemahaman ini sejalan dengan Qolbiyah dan Nur ’Azah (2025), yang menekankan pengelolaan minat dan bakat untuk mengembangkan prestasi akademik dan nonakademik. Namun, penelitian MIN 1 Ngawi juga memperlihatkan hubungan kegiatan dengan nilai keislaman dan budaya madrasah. Implikasinya, madrasah perlu menilai keberhasilan program melalui capaian kompetisi dan perkembangan karakter yang relevan dengan tujuan pendidikan lembaga.

Keterbatasan dan Implikasi Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan praktik pengelolaan pada satu madrasah dalam tahun pelajaran 2023/2024. Data yang tersedia tidak memuat rincian anggaran, jumlah pembina, rasio pembina terhadap peserta, frekuensi latihan, atau catatan benturan jadwal. Penelitian juga tidak menyajikan pengukuran sebelum dan sesudah program maupun kelompok pembanding. Karena itu, temuan tidak dapat digunakan untuk menghitung besaran peningkatan prestasi atau menyimpulkan hubungan sebab akibat antara manajemen dan capaian peserta didik. Pola terpadu yang dijelaskan merupakan sintesis analitis dari praktik yang ditemukan, bukan model yang telah diuji efektivitasnya secara terpisah.

Berdasarkan temuan tersebut, madrasah perlu melakukan pemetaan potensi secara berkala, menyesuaikan penugasan pembina dengan kompetensi kegiatan, menyusun kalender akademik dan ekstrakurikuler yang terkoordinasi, serta memeriksa kebutuhan fasilitas sebelum program berjalan. Evaluasi perlu memadukan indikator proses dan hasil serta menghasilkan catatan tindak lanjut yang dapat ditinjau pada periode berikutnya. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan beberapa madrasah dan mengumpulkan data longitudinal agar perubahan capaian peserta didik dapat dianalisis secara lebih terukur.

Kesimpulan

Pertama, MIN 1 Ngawi merencanakan program akademik sebelum tahun pelajaran baru melalui penyusunan program kerja, penetapan target, dan pemetaan potensi peserta didik berdasarkan nilai, hasil tes, arsip akademik, serta pengamatan guru. Pada ranah nonakademik, madrasah mengidentifikasi minat dan bakat, menyosialisasikan kegiatan, serta memetakan kebutuhan sarana. Madrasah mengorganisasikan program melalui pembagian peran kepala madrasah, koordinator

kurikulum, guru kelas, dan pembina, disertai pengelompokan peserta didik serta penyusunan jadwal.

Kedua, madrasah melaksanakan pembinaan akademik melalui pembelajaran, bimbingan motivasi, pembiasaan disiplin, dan pendampingan kompetisi. Pembinaan nonakademik berlangsung melalui kegiatan tahfidz, drumband, angklung, pramuka, seni, dan olahraga. Pembina mengarahkan latihan, menjaga keterlibatan peserta didik, dan menyiapkan mereka untuk mengikuti kompetisi. Praktik tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan prestasi membutuhkan pendampingan yang sesuai dengan karakter kegiatan.

Ketiga, madrasah mengevaluasi program akademik melalui tes tertulis, perbandingan hasil belajar dengan target, dan hasil kompetisi. Evaluasi nonakademik mencakup keaktifan peserta, kedisiplinan, keterlaksanaan jadwal latihan, kelengkapan sarana, kualitas pembinaan, dan capaian lomba. Penggunaan indikator proses dan hasil memberi gambaran yang lebih utuh tentang pelaksanaan program. Namun, penelitian ini tidak mengukur peningkatan prestasi secara kausal karena tidak menyajikan data sebelum dan sesudah program atau kelompok pembanding.

Secara keseluruhan, praktik manajemen prestasi di MIN 1 Ngawi memperlihatkan rangkaian pemetaan potensi, perencanaan program, pembagian tanggung jawab, pelaksanaan pembinaan, dan evaluasi. Rangkaian tersebut menghubungkan pengembangan kemampuan akademik dengan minat, bakat, dan karakter peserta didik. Madrasah disarankan memperbarui pemetaan potensi secara berkala, menyelaraskan kompetensi pembina dengan kegiatan, mengintegrasikan jadwal akademik dan ekstrakurikuler, serta mendokumentasikan tindak lanjut evaluasi. Penelitian berikutnya perlu melibatkan beberapa madrasah dan menggunakan data perkembangan peserta didik secara berkala untuk memperluas dan menguji temuan.

Daftar Referensi

Abdullah, M. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

Arcaro, Jerome S. Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip dan Tata Langkah Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Azwar, Saifuddin. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Best, John W. Research in Education. Philippines: Prentice-Hall Inc., 1981.

Choliq, Abdul. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2011.

Crow, A. dan Crow, L. Psychologi Pendidikan. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989.

Daryanto. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Rosda Karya, 1997.

Darmadi. Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Gunawan, Imam. Manajemen Madrasah. Depok: RajaGrafindo Persada, 2019.

Handoko, T. Hani. Manajemen. Yogyakarta: BPFE, 2015.

Hasibuan, Malayu S.P. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Imron, Ali. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Kompri. Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Mujiati, Siti Honiah, Rita Sulastini, dan Sri Handayani. "Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Purbalingga." Cakrawala: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial 5, no. 2 (2021): 213–240. https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i2.369.

Mulyasa, E. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Nasution, Nabillah Ulfiyah, dan Muhammad Fadhli. "Pengaruh Manajemen Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Non Akademik di SMA Budi Satrya." JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan 6, no. 4 (2023): 446–457. https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1567.

Qolbiyah, Ema Navisatul, dan Nur 'Azah. "Student Management Based on Interests and Talents: An Effective Efforts to Improve Academic and Non-Academic Achievement in Madrasah." Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam 7, no. 2 (2025): 225–234. https://doi.org/10.30739/jmpid.v7i2.3937.

Rifa'i, Muhammad. Manajemen Peserta Didik. Medan: CV Widya Puspita, 2018.

Sani, Ridwan Abdullah, dkk. PenjaminanMutu Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Setiawan, Hasrian Rudi. Manajemen Peserta Didik: Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan. Medan: UMSU Press, 2021.

Sulistyorini. Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi. Yogyakarta: Teras, 2009.

Syukur, Fatah. Manajemen Pendidikan Berbasispada Madrasah. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.

Wasi'ah, Indah Rizqiyatul, Imam Turmudzi, dan Sarwan. "Manajemen Program Ekstrakulikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Tsanawiyah." Instructional Development Journal 7, no. 3 (2024): 662–673. https://doi.org/10.24014/idj.v7i3.32880.

Widodo, Hendro. Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Zainuddin, Zaidah, Haslina, Rahmawati, dan Syahril. “Student Management in Improving Non-Academic Achievement.” Didaktika: Jurnal Kependidikan 17, no. 2 (2023): 128–136. https://doi.org/10.30863/didaktika.v17i2.9064.

Zaironi, Muhammad, H. Nur Ali, dan Marno. “Extracurricular Management in Improving Student Non-Academic Achievement.” Jurnal Serambi Ilmu 22, no. 2 (2021): 167–177.